

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian khususnya subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor yang memberikan sumbangan yang besar dalam peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja, pengembangan wilayah, dan peningkatan pendapatan petani dalam kegiatan perekonomian (Helmi *et al.*, 2021). Salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting adalah kopi. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam produksi kopi.

Tabel 1. 1 Luas Lahan dan Produksi Kopi Tingkat Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Malang	20.491	13.047
2.	Jember	18.321	11.795
3.	Bondowoso	18.289	10.420
4.	Banyuwangi	17.854	12.504
5.	Pasuruan	6.743	3.714

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Pasuruan menduduki peringkat kelima dengan kabupaten yang paling banyak menghasilkan kopi sebesar 3.715 ton dengan jumlah luas lahan 6.743 Ha. Dibandingkan dengan keempat peringkat teratas, kopi dari Kabupaten Pasuruan masih kalah bersaing dalam memperluas pangsa pasarnya. Selain itu, sebagian besar kopi dikelola oleh perkebunan rakyat, sehingga pembudidayaan bersifat tradisional dan mutu kopi tergolong rendah. Sebagai sentra produksi kopi, Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan masih memiliki potensi yang tersembunyi terkait pengembangan kopi. Salah satu jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Pasuruan adalah robusta. Pembudidayaan kopi di Kabupaten Pasuruan tersebar di beberapa

kecamatan dengan sentra produksi utama antara lain Kecamatan Tukur, Purwodadi, Puspo, Purwosari, Lumbang, dan Prigen (Ramawati, 2019).

Produksi dapat diartikan dengan sebuah proses untuk mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut akan bertambah. Input berasal dari barang atau jasa yang digunakan pada saat proses produksi dan output berasal dari barang atau jasa yang dihasilkan pada saat proses produksi (Nasution *et al.*, 2022). Saat ini peningkatan produksi kopi terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi hasil produktivitas kopi, kualitas kopi yang dihasilkan, dan pengembangan produksi akhir kopi (Susilawati *et al.*, 2023). Dengan adanya pengolahan, produk akan menjadi lebih berkualitas sehingga dapat menciptakan harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan kopi yang tidak melalui proses pengolahan (Ramawati, 2019).

Agroindustri kopi memiliki peluang yang cukup tinggi untuk dikembangkan karena memiliki prospek besar di pasar domestik dan internasional. Munculnya agroindustri dapat memberikan peluang bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik bagi para konsumen (Herdiyandi *et al.*, 2016). Namun permasalahan yang dialami agroindustri kopi saat ini juga sangat kompleks, antara lain yaitu kualitas dan kontinuitas bahan baku kopi yang kurang terjamin, teknik budidaya yang masih sederhana, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agroindustri, jaringan pemasaran kopi yang belum terkelola dengan baik, dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai (Syabena *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) oleh BPS, konsumsi kopi pada umumnya berupa kopi bubuk. Periode tahun 2018 – 2022 konsumsi kopi bubuk di tingkat rumah tangga per kapita cenderung mengalami peningkatan sebesar 2,40% per tahun. Tingginya tingkat konsumsi tersebut memberikan dampak pada bisnis kopi di Indonesia (Pradana & Pramudana, 2022). Hal tersebut mengeluarkan fenomena meningkatnya jumlah usaha kopi di Indonesia. Pada tahun 2023, peningkatan konsumsi kopi mencapai 379.655 ton. Oleh karena itu, perlakuan khusus di tingkat hulu perlu dilakukan oleh produsen kopi agar potensi pasar bisa memberi nilai tambah yang maksimal terhadap ekonomi daerah (Rizkiawan *et al.*, 2023).

CV Kopi Citarasa Persada, yang berlokasi di Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu usaha yang mengolah *coffee defect* robusta (biji kopi robusta yang cacat) menjadi bubuk kopi. Persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan sejenis mendorong CV Kopi Citarasa Persada melakukan inovasi produk melalui pengolahan *coffee defect* robusta yang dapat memengaruhi kualitas pengolahan kopi. Dengan munculnya jenis olahan kopi yang baru ini menjadi tanggung jawab produsen untuk menjadikan kualitas bubuk kopi bisa sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh penulis pada hari Rabu, 21 Februari 2024 pukul 09.35 WIB melalui wawancara terbuka kepada CEO CV Kopi Citarasa Persada. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu: *coffee defect* robusta merupakan salah satu bubuk kopi yang banyak diminati. Namun, terdapat keterbatasan pengolahan *coffee defect* yaitu minimnya ketersediaan biji kopi robusta yang cacat. *Coffee defect* robusta yang

dihasilkan oleh CV Kopi Citarasa Persada kurang lebih 10 – 20% dari biji kopi yang dipanen.

Mengembangkan suatu usaha dalam kondisi pasar yang ketat membutuhkan analisa kelayakan untuk memperoleh keputusan yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan mengetahui indikator kelayakan usaha maka akan dapat memperkecil kemungkinan adanya risiko kegagalan pada masa mendatang serta dapat dilakukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha atau bahkan mengurangi kegiatan usaha agar dapat bertahan (Adnyana, 2020). Selain itu, mengetahui besarnya nilai tambah juga diperlukan untuk dapat mengetahui seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan pada satu kilogram produk pertanian yang diolah menjadi produk olahan (Arianti & Waluyati, 2019). Berdasarkan dengan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Usaha *Coffee Defect* Robusta di CV Kopi Citarasa Persada”.

1.2. Perumusan Masalah

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran dalam perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap sumber pendapatan bagi banyak petani dan pelaku usaha di sektor kopi, penciptaan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar, pengembangan kawasan pariwisata kopi, dan sumber devisa negara melalui ekspor kopi. Kecamatan Tukur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki peran sebagai sentra produksi kopi dengan hasil produksi kopi terbanyak nomor dua di Kabupaten Pasuruan setiap tahunnya.

CV Kopi Citarasa Persada merupakan usaha kopi yang berada di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. CV Kopi Citarasa Persada ini salah satu usaha kopi yang mengolah *coffee defect* (biji kopi yang cacat) menjadi bubuk kopi. *Coffee defect* dikenal dengan kualitasnya yang relatif rendah, hal tersebut menjadi tantangan dalam industri kopi. Meskipun demikian, CV Kopi Citarasa Persada tetap melibatkan dirinya dalam pengolahan *coffee defect* dengan mempertahankan kualitas rasa yang dapat diterima oleh konsumen. Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengolahan *coffee defect* robusta yang diproduksi oleh CV Kopi Citarasa Persada?
2. Bagaimana kelayakan usaha *coffee defect* robusta pada CV Kopi Citarasa Persada?
3. Berapa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan *coffee defect* robusta pada CV Kopi Citarasa Persada?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi proses pengolahan *coffee defect* robusta yang diproduksi oleh CV Kopi Citarasa Persada.
2. Menganalisis kelayakan usaha *coffee defect* robusta pada CV Kopi Citarasa Persada.
3. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan *coffee defect* robusta pada CV Kopi Citarasa Persada.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Usaha *Coffee Defect* Robusta di CV Kopi Citarasa Persada” ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan mahasiswa secara langsung di lapangan mengenai teori pembelajaran yang telah dipelajari pada bangku perkuliahan serta mahasiswa dapat menjelaskan proses pengolahan, biaya, kelayakan usaha, dan nilai tambah usaha *coffee defect* robusta pada CV Kopi Citarasa Persada.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bentuk tambahan referensi yang dapat digunakan untuk civitas akademika serta sebagai bahan acuan perbandingan untuk penelitian selanjutnya pada bidang yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Pengusaha

Sebagai sumber informasi atau referensi dalam manajemen perekonomian pada usaha kopi dan sebagai bahan evaluasi baik perbaikan maupun peningkatan produk yang diperlukan.